

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengkaji tentang “Internalisasi Nilai Integrasi untuk Menciptakan Harmonisasi Hubungan Antaretnik di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat”. Dari hasil analisis dan pembahasan, dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi penelitian sebagai berikut.

A. Kesimpulan Umum

Masyarakat Kabupaten Ketapang yang dihuni oleh berbagai etnik/multi-etnik seperti Dayak, Melayu, Tionghoa, Madura, Bugis, Jawa, Arab, Padang, Batak, Bali, Sunda dan NTT dapat hidup berdampingan secara harmonis karena adanya perasaan kekeluargaan, cinta damai, anti kekerasan serta diikat dengan ikrar perdamaian yang dibacakan bersama oleh 9 tokoh etnik pada acara adat tolak bala. Ikrar perdamaian menjadi konsensus dalam membangun Ketapang dan pelanggaran terhadap konsensus tersebut akan dikenakan sanksi berdasarkan hukum adat dan hukum positif.

Ada persamaan persepsi pada komunitas etnik Dayak, Melayu dan Madura tentang integrasi sosial di Kabupaten Ketapang, yaitu komponen-komponen masyarakat yang bervariasi disatukan atas dasar sikap kekeluargaan, dan antara etnik yang satu dengan etnik lainnya mempunyai status yang sama sebagai warga Ketapang.

Proses integrasi sosial masyarakat Kabupaten Ketapang melalui perkawinan antar etnik, acara kematian, lingkungan pendidikan, upacara adat, kegiatan

keagamaan, olahraga, seni, kerjasama dalam bidang ekonomi, kesempatan yang sama dalam partai politik dan pemerintahan. Nilai yang tumbuh dan berkembang dalam persepsi masyarakat Ketapang berupa nilai kepedulian, kebersamaan dan kerjasama.

Faktor pengendali konflik dan harmonisasi hidup bermasyarakat berupa nilai komitmen dan kepatuhan terhadap konsensus yang telah disepakati oleh tokoh etnik di Kabupaten Ketapang. Pelanggaran terhadap konsensus dikenakan sanksi yang setimpal sesuai nilai normatif berdasarkan musyawarah dan jalur hukum.

Peranan seorang pemimpin baik formal maupun nonformal sangat penting dalam mempengaruhi warga masyarakat yang dicerminkan dalam nilai kerukunan untuk menghindari dan mengatasi konflik sosial.

Pembinaan, pengawasan dan koordinasi antartokoh etnik menjadi efektif diwujudkan dengan nilai persatuan dalam mempertahankan integrasi sosial dan harmonisasi hidup bermasyarakat di Kabupaten Ketapang.

Keikutsertaan seluruh komponen masyarakat dalam peringatan hari-hari besar nasional dieksplorasi melalui nilai kebersamaan, partisipatif yang menjadi sarana mempertahankan integrasi sosial dan harmonisasi hidup bermasyarakat di Kabupaten Ketapang. Wadah yang dijadikan untuk memfasilitasi penyelesaian konflik masih bersifat resmi.

Peningkatan pelaksanaan tata tertib yang tercermin dalam nilai disiplin pada peserta didik menjadi tanggung jawab bersama ketiga lembaga pendidikan, yakni formal, nonformal dan informal.

Pencerminan nilai-nilai integrasi sosial dan harmonisasi di sekolah yakni perilaku tidak diskriminatif, toleransi, saling menghormati dan menghargai serta kerjasama antar sesama peserta didik.

Internalisasi nilai integrasi sosial dan harmonisasi masyarakat multietnik meliputi kejujuran, kepedulian, toleransi dan kerjasama dilakukan dengan pemberian contoh atau teladan, pembiasaan dan praktek langsung.

Tahapan internalisasi nilai dalam pembelajaran mulai dengan memasukkan pengetahuan (*knowing*), keterampilan melaksanakan (*doing*), menjadikan pengetahuan dan keterampilan menjadi milik pribadi (*personilize*).

B. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan kesimpulan umum di atas dapat dirumuskan kesimpulan khusus sebagai berikut :

1. Interaksi sosial antaretnik berlangsung secara intensif akan membuahkan pemahaman yang mendalam tentang karakter individu, sehingga menjadi perekat dalam menjalin persaudaraan.
2. Tumbuhnya kesadaran untuk mereduksi kepentingan yang beragam menjadi dasar berkembangnya nilai-nilai kebersamaan dan menjadi pengungkit harmonisasi dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Tingginya tingkat efektivitas pembinaan, pengawasan dan koordinasi dari pihak pemerintah dan para tokoh masyarakat terhadap warga, membuat lemahnya delibrasi rasional untuk mengatasi konflik antaretnik.
4. Peranan pemimpin pendidikan sangat ditentukan oleh komitmen individu dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, untuk menginternalisasikan nilai-nilai

kepedulian, toleransi dan kerjasama dalam mewujudkan harmonisasi masyarakat sekolah.

C. Rekomendasi

Berbagai rekomendasi dari penelitian ini, ditujukan kepada:

1. Masyarakat

- a. Masih tingginya kasus kejahatan di Kabupaten Ketapang mengakibatkan keresahan bagi warga masyarakat. Untuk itu, perlu peningkatan kesadaran untuk mematuhi norma sosial yang berlaku melalui pendidikan nonformal yang berbasis karakter.
- b. Komitmen terhadap konsensus yang telah disepakati belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga dapat menimbulkan bahaya konflik yang tersembunyi. Untuk itu perlu sosialisasi yang lebih intensif baik dari tokoh adat, agama, etnik maupun pemerintah mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, sampai pedesaan.

2. Lembaga Pendidikan

Dalam lingkungan pendidikan formal (Sekolah Dasar) internalisasi nilai integrasi sosial untuk menciptakan keharmonisan hidup bermasyarakat sebaiknya dirancang secara cermat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tidak hanya oleh guru mata pelajaran PKn, IPS dan Pendidikan Agama tetapi pada mata pelajaran lainnya sebagai dampak pengiring pembelajaran.

3. Pemerintah dan Pengambil Kebijakan

Pembinaan terhadap tokoh adat, masyarakat, dan agama dalam memelihara keharmonisan hubungan antaretnik serta membangun jejaring sosial di Kabupaten Ketapang tidak hanya dilakukan di tempat yang resmi/formal, tetapi juga di tempat yang informal/rumah warga.

4. Peneliti lainnya

Keterbatasan hasil penelitian tentang internalisasi nilai integrasi sosial untuk menciptakan keharmonisan hubungan antaretnik di Kabupaten Ketapang dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain di daerah di Kalimantan Barat maupun di wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia.